

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF KANTONG HURUF
DI BKB PAUD DAHLIA RW.01 KELURAHAN PONDOK BAMBU KECAMATAN
DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR**

Waspada¹, Brata Astuti Sukamdini².

¹Program Studi, Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

²Guru PAUD DAHLIA RW.01 Kel. Pondok Bambu Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur

waspada@unusia.ac.id, brataastuti@gmail.com.

ABSTRACT

This research aims to improve the reading skills of young children through the Letter Pocket media at BKB PAUD Dahlia Rw.01, Pondok Bambu Village, Duren Sawit District, East Jakarta City. Learning activities using interesting letter bags as media can motivate children to improve their reading skills. This type of research uses Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles consisting of four stages, namely: (1) planning stage, (2) implementation stage, (3) observation (4) reflection.

The data analysis technique is quantitative. The indicator of success in this research is that the average reading ability of children using letter bags has reached the good criteria of 83.3%. The results of this research show that there is an increase in children's initial reading abilities using letter bag media at BKB PAUD Dahlia Rw.01, Pondok Bambu Village, Duren Sawit District, East Jakarta. In this case, it is proven that there was an increase in pre-research measures which received an average of 33.3% to 51.7% in cycle I stage, and then increased to 88.3% in cycle II stage.

Keywords:

Reading Ability of Early Childhood Age 5 – 6 Years, Letter Pocket Educational Game Tool

PENDAHULUAN

Perkembangan *Motorik* merupakan salah satu tolak ukur tumbuh Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini mencakup 6 aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan yang penting yaitu aspek perkembangan Bahasa. Aspek perkembangan bahasa meliputi kemampuan membaca, menyimak, mendengar, komunikasi, menulis dan memahami suatu kata. Dasar kemampuan membaca adalah hal penting yang harus dimiliki oleh anak, karena kemampuan membaca adalah kemampuan yang mendasar untuk anak melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Membaca permulaan adalah kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh. Membaca permulaan biasanya didapatkan anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang mendapat stimulasi dalam kemampuan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri (Erna Ikawati, 2013). Stimulasi kemampuan membaca untuk anak usia dini harus dapat diberikan oleh orang tua dan guru agar dapat berkembang dengan baik.

Mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat yang dibentuk dalam tulisan ke dalam bentuk lisan merupakan hal-hal yang mencakup di dalam kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan termasuk ke dalam kemampuan dasar anak, bila kemampuan dasar membaca anak kurang berkembang maka masa pada tahap selanjutnya akan sulit bagi seorang anak. Kemampuan membaca permulaan ini juga merupakan bekal bagi anak untuk masuk dalam jenjang berikutnya. Oleh karena itu, seorang guru pendidikan anak usia dini harus dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan bagi anak agar dapat berkembang sesuai standar usianya.

Penelitian ini dilakukan di BKB PAUD Dahlia Rw.01 yang merupakan salah satu SPS yang berada di Kelurahan Pondok Bambu, Kecamatan Duren Sawit, Kota Administrasi Jakarta Timur. BKB PAUD Dahlia Rw.01 memiliki 2 kelompok belajar yang terdiri dari kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun). Fokus penelitian ini ditujukan kepada anak-anak kelompok B yang terdiri dari 6 orang anak.

Berdasarkan observasi awal di BKB PAUD Dahlia Rw.01, kemampuan membaca permulaan di kelompok B belum berkembang dengan baik. Ketika pembelajaran terdapat anak yang masih kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang dituliskan atau diperlihatkan guru, dengan kata lain masih banyak terdapat anak yang kesulitan dalam mengingat huruf yang telah diajarkan oleh guru. Masih terdapat juga anak yang belum dapat membedakan huruf kapital dengan huruf kecil yang sesuai, masih terdapat anak yang kesulitan membedakan beberapa huruf, dan belum dapat membaca gabungan suku kata menjadi kata.

Setelah menemukan permasalahan yang ada tersebut maka peneliti memutuskan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan media yang tepat. Peneliti akan mencoba meningkatkan kemampuan membaca permulaan

pada anak dengan tetap berpedoman pada metode bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar dipilih agar pembelajaran yang ada lebih menarik dan melibatkan peran aktif kepada anak tanpa adanya paksaan dan tekanan. Media bermain dalam penelitian ini berbentuk Kantong Huruf.

KAJIAN TEORI

1. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca awal pada anak menurut Suhartono dalam Sujarwo (2016), berpendapat bahwa membaca permulaan dapat diartikan suatu tahap awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan dalam membaca. Yaitu kemampuan atau keterampilan mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Membaca permulaan bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf dan simbol bunyi dan menyuarakannya, sebagai dasar dalam pembelajaran membaca berikutnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan tahap awal anak mengenal lambang/symbol dan bunyi huruf lalu menyuarakannya sendiri sebagai dasar membaca untuk tahap selanjutnya.

Kegiatan yang dibuat untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak harus dikreasikan semenarik mungkin agar anak tertarik dengan kegiatan tersebut. Kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan anak dalam membaca gambar untuk mengenal huruf, suku kata, dan kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana. Tahap pertama membaca permulaan bagi anak dimulai dari mengenal huruf terlebih dahulu.

Menurut Jeann Chall ada 4 tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan, yaitu:

- a) Tahap dasar (0) : Pada tahap ini ditandai ketika anak mulai menguasai prasyarat membaca dan membedakan huruf dalam alphabet. Kemudian anak dapat membaca beberapa kata yang sering ditemui seperti di televisi atau media lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak sudah dapat membedakan antara pola huruf meskipun belum dapat mengerti kata itu sendiri.
- b) Tahap 1 : Tahap ini terjadi pada tahun pertama sekolah, anak belajar kecakapan merekam fonologi yang digunakan untuk menerjemahkan simbol-simbol ke dalam suara dan kata-kata.
- c) Tahap 2 : Anak sudah belajar membaca dengan fasih dan menguasai hubungan dari huruf ke suara serta dapat membaca sebagian besar kata dan kalimat sederhana.
- d) Tahap 3 : Anak sudah bisa mendapatkan informasi dari materi yang tertulis. Anak anak belajar dari buku yang mereka baca.

Tujuan mengajarkan kemampuan membaca permulaan kepada anak usia dini yaitu untuk membantu anak memiliki pembendaharaan kata, mengenal lambang/symbol huruf dan bunyinya, dapat membaca kalimat sederhana, serta untuk mendapatkan informasi dan menunjang pembelajaran anak pada tahapan pembelajaran di jenjang yang lebih tinggi berikutnya.

2. Media Kantong Huruf

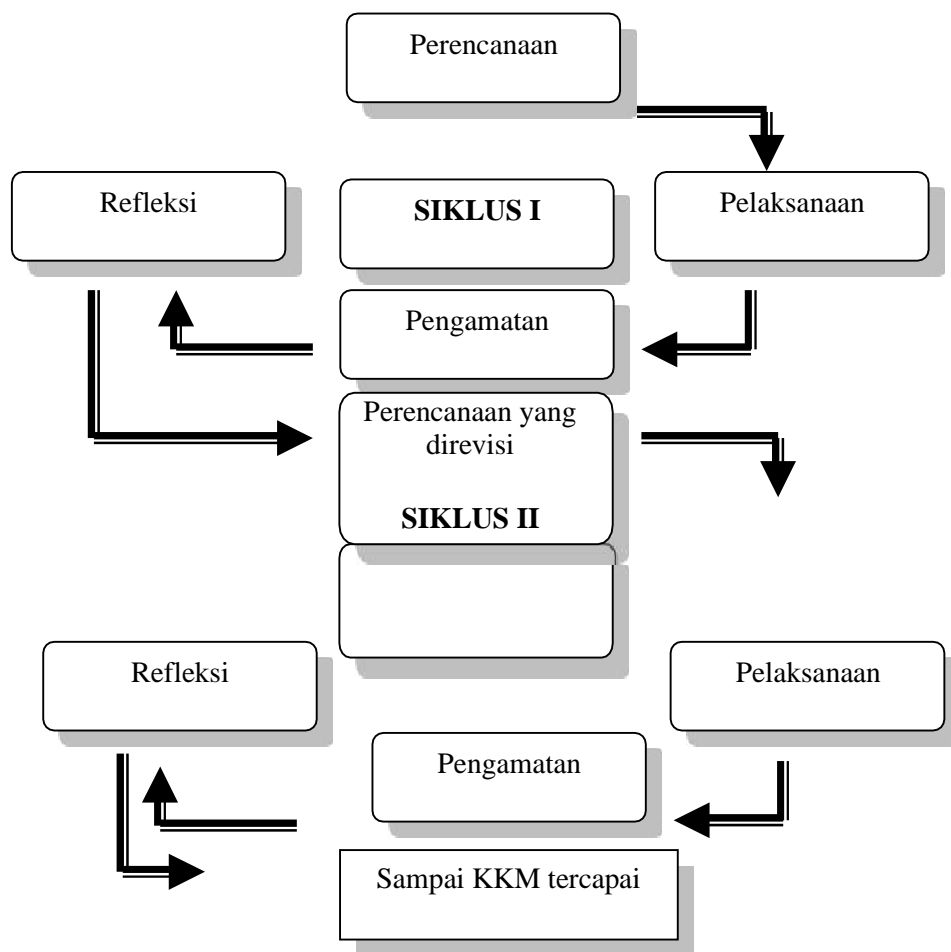
Media pembelajaran merupakan bentuk alat komunikasi yang digunakan pendidik untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar materi yang ingin disampaikan dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

Media Kantong Huruf merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa kartu huruf yang diletakkan pada masing-masing kantong sesuai simbol huruf yang dalam urutan *alphabet*. Selain itu juga dilengkapi dengan kartu bergambar dan namanya masing-masing untuk memudahkan anak mengenal nama benda dan tulisannya. Manfaat menggunakan media pembelajaran, yaitu:

- a) Pembelajaran menjadi lebih menarik
- b) Peserta didik menjadi lebih aktif dengan melakukan sendiri
- c) Penyampaian materi pembelajaran dapat lebih *efisien*
- d) Pembelajaran menjadi lebih interaktif antara pendidik dan peserta didik
- e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f) Waktu pelaksanaan pembelajaran lebih *fleksibel*
- g) Proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja
- h) Materi pembelajaran menjadi terasa lebih *konkret* dan jela

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru sebagai peneliti di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan suatu tindakan secara *kolaboratif* dan *partisipatif*. Metode penelitian tindakan kelas digunakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan yang akan dilakukan.



Bagan 1.1
PTK Model Kemmis & Mc. Taggart

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada kelompok B (usia 5-6 tahun) di BKB PAUD Dahlia Rw.01.

Model *spiral* Kemmis dan Mc Taggart digunakan peneliti karena sesuai dengan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan nanti. Model *spiral Kemmis dan Mc Taggart* ini terdiri dari 4 komponen yaitu:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan menyusun rancangan dari setiap siklus persiklus, setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga,

material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi loose parts untuk memperlancar proses meningkatkan minat belajar, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar ketika metode loose parts diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran loose parts, sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Menyuburkan rasa ingin tahu anak.
- Selanjutnya pembelajaran dengan fase eksplorasi dimana fase ini, dimana anak mulai dikenalkan dengan kantong huruf, guru perlu memberikan kesempatan pada anak untuk kondisi ini, mengingat fase perkembangan anak usia dini juga berada dalam tahap eksplorasi, hampir sepanjang waktu bermain rentang usia 5-6 adalah *berekplorasi* dan bermain coba-coba.
- Melakukan analisis data, selang beberapa pertemuan anak bereksplorasi dengan kantong huruf, maka anak perlu mendapatkan transisi untuk menuju fase eksperimen

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran dalam fase eksperimen dan fase kreatif, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas saat anak melakukan fase eksperimen dan kreatif. Peran guru menemani anak bermain dengan menjadi teman bermain sambil melakukan pengamatan fungsi edukasi, memfasilitasi kebutuhan main, memperluas main anak dan juga berfungsi melakukan pencatatan perkembangan anak.

d. Tahap *Refleksi*

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan *Refleksi* inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- Menganalisis hasil pekerjaan anak-anak.

- Menganalisa hasil wawancara dengan kalimat provokasi
 - Menganalisa kegiatan anak yang menunjukkan minat anak
- e. Menganalisa lembar observasi peneliti

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai apa belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Rencana yang direvisi berdasarkan hasil refleksi pengamat membuat rencana yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media kantong huruf. Dalam pembelajaran membaca permulaan, kemampuan anak mengalami peningkatan yang kecil pada siklus I karena kurangnya variasi dalam pelaksanaan kegiatan. Pada siklus II terjadi peningkatan prosentase yang *signifikan* yang disebabkan proses pembelajaran yang lebih sistematis dan *variatif* yang dapat terlihat dari keaktifan dalam bermain, kemajuan dalam mengenali dan menyebutkan kata dan suku kata dan ketepatan dalam memasang kartu kata dengan suku kata yang tepat, dan memaknai kata sederhana dengan baik. Dalam pembelajaran membaca permulaan anak tidak akan merasa bosan apabila guru menggunakan metode yang benar dan menarik bagi anak, metode bermain merupakan bentuk Pendidikan untuk anak usia dini yang menggunakan strategi atau bahan media yang menarik dan dapat diikuti anak secara menyenangkan.

Agar anak mampu menguasai dan terus mengembangkan kemampuan membaca maka perlu diberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari dan mencoba seluas-luasnya serta memberikan dorongan dan bimbingan dari orang di sekitarnya baik guru maupun orang tua. Sebaiknya untuk melatih kemampuan membaca perlu dilakukan latihan secara terus menerus dan berulang-ulang supaya daya ingatnya semakin berkembang. Pemberian stimulasi pada anak memiliki pengaruh sangat kuat untuk melatih kemampuan membaca permulaan pada usia anak-anak yang memang sedang pada masa pertumbuhan yang cukup pesat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain Kantong huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di BKB PAUD Dahlia Rw.01. Peningkatan dapat dilihat dari hasil analisis data pada pra penelitian didapatkan presentase pra tindakan pada kemampuan membaca permulaan sebesar 33,3%, sedangkan pada siklus I presentasinya sebesar 51,7%, dan pada siklus II didapatkan presentase sebesar 88,3%. Dari hasil data penelitian pada akhir siklus II penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai dan bahkan melebihi batas minimum yang diharapkan, sehingga pemberian tindakan diberhentikan pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di BKB PAUD Dahlia Rw.01. Peningkatan ini dapat dilihat pada 10 aspek penilaian dari membaca huruf alphabet sampai membaca kata sederhana. Minat anak dalam belajar juga ikut meningkat karena adanya variasi dalam pembelajaran.

Implikasi dalam penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B. Mengingat pentingnya membaca permulaan pada anak maka dari itu dilakukan metode belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga anak sangat antusias dan tertarik dalam kegiatan yang melibatkan kemampuan membaca permulaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.
2. Bagi Guru Diharapkan guru dapat menerapkan media kantong huruf pada pembelajaran membaca permulaan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media yang kreatif agar anak lebih tertarik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil dari penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat lebih baik lagi dan bermanfaat bagi semua orang terutama bagi Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aiska Ayu Safitri. (2020). "Pengaruh Media Colour Corrugated Paper (KOKORU) Terhadap kemampuan kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat". Skripsi.Lampung: Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung
- Anita Oktaviana. (2019). "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Finger Painting di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur". Skripsi.Lampung Timur: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azizah and Yarmi, Gusti. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. In: *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-28.
- Ariyati, Tatik. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar*. Vol. 8 Edisi I, 2014.
- Asmariansi. *Konsep Media Pembelajaran PAUD*. Vol. V No. 1, 2016.
- Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 159 (1), 153-157
- Suyadi, & Ulfah, M. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Vol 6 No 9, 153. Zaini, A. 2015. *Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini*. Vol 3 No 3, 130–131
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Yuliantoro, Agus. *untuk Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: ANDI, 2015.